

Eksplorasi strategi BKPRMI untuk meningkatkan mutu Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam Non-Formal

Ahmad Zarkasyi Mujahid*, Muhammad Win Afgani, Afriantoni

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*ahmadzarkasyi16@gmail.com

Abstract

The importance of the contribution of an Islamic organization in supporting the progress of Islamic educational institutions, both formal, informal and non-formal so that it affects the quality of learning activities. This study aims to determine the strategy of BKPRMI (Indonesian Mosque Youth and Youth Communication Agency) in improving the quality of TKA-TPA. This research is qualitative research with a case study approach involving the Ministry of Religion of the City of Penukal Abab Lematang Ilir, BKPRMI DPK administrators, and 3 TKA-TPA units. Data were collected using interviews and observations and analyzed using data display techniques, data reduction, and verification. The results showed that several strategies carried out by BKPRMI succeeded in improving the quality of TKA-TPA, namely providing socialization to TKA-TPA regarding the application of IJOP (Operational Permit) and BOP (Education Operational Assistance) to the Ministry of Religion, implementing training and standardization of TKA-TPA teachers, proposing incentive funds for village officials and BPJS Employment for TKA-TPA teachers, and carrying out munaqosyah and graduation safaris for students and FASI (Indonesian Salih Children Festival) at the sub-district level. This research has implications for the development of improved management of non-formal institutions in the future.

Keywords: Al-Qur'an education; Islamic education; BKPRMI; Quality management

Abstrak

Pentingnya kontribusi sebuah organisasi Islam dalam mendukung kemajuan lembaga pendidikan Islam, baik formal, informal maupun nonformal sehingga berpengaruh terhadap kualitas kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia) dalam meningkatkan kualitas TKA-TPA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan pihak Kementerian Agama Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, pengurus DPK BKPRMI, dan 3 lembaga TKA-TPA. Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan observasi serta dianalisis menggunakan teknik *display* data, reduksi data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang dilakukan BKPRMI berhasil meningkatkan kualitas TKA-TPA, yaitu memberikan sosialisasi kepada TKA-TPA tentang pengajuan IJOP (Ijin Operasional) dan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) kepada Kementerian Agama, melaksanakan diklat dan standarisasi guru TKA-TPA, mengusulkan dana insentif kepada perangkat desa serta BPJS Ketenagakerjaan untuk guru TKA-TPA, dan melaksanakan *munaqosyah* dan safari wisata santri serta FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia) tingkat kecamatan. Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan manajemen lembaga non-formal ditingkatkan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: BKPRMI; Mutu manajemen; Pendidikan Islam; Mutu manajemen

Pendahuluan

Pentingnya peran atau kontribusi sebuah organisasi Islam dalam mendukung kemajuan lembaga pendidikan Islam, baik formal, informal maupun nonformal. Dalam penelitian ini konsentrasi Lembaga TKA-TPA (Taman Kanak-Kanak Al-Quran-Taman Pendidikan Al-Quran). Sehingga lembaga pendidikan Islam nonformal mendapatkan perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan Islam formal lainnya (Tambak, dkk., 2022).

Urgensi lembaga pendidikan Islam nonformal saling bersinergi dengan lembaga pendidikan Islam formal dan informal. Ibarat dua sisi mata uang yang saling mengisi, melengkapi dan menyempurnakan, keduanya memiliki peran penting dalam mengajar serta mendidik ajaran agama Islam kepada peserta didik. TKA-TPA merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal yang terdiri dari beberapa jenjang bertahap di antaranya TKA (Taman Kanak-Kanak Al-Quran) untuk anak usia 4-6 tahun meliputi materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah sebagai dasar pembelajaran Al-Quran serta adab dan doa keseharian sesuai usia mereka, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk anak usia 7-12 tahun mulai belajar membaca Al-Quran dengan huruf Arab bersambung, TQA (*Ta'limul Qur'an Lil Aulad*) untuk anak usia 13-15 tahun diajarkan serta dididik untuk mulai memahami dan mengamalkan ajaran kitab suci Al-Qur'an dalam keseharian.

Kebutuhan lembaga pendidikan nonformal, dalam penelitian ini khususnya lembaga TKA-TPA sama dengan lembaga pendidikan formal, baik dari segi infrastruktur seperti bangunan tempat mengaji maupun suprastruktur yang berkaitan dengan profesionalisme dan kesejahteraan guru, keperluan santri hingga administrasi kelembagaan. Begitu penting pengaruh kebutuhan tersebut terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan Islam nonformal khususnya Taman Pendidikan Al-Quran, seperti hasil penelitian (Dedi Putra, 2021) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai serta diselenggarakannya pelatihan guru dapat mendukung upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Quran di TPQ. Selain itu, dalam penelitian (Wahyuni, 2018) membahas mengenai sumbangan pendidikan Islam nonformal di TPQ yang tidak berjalan lancar sehingga berdampak pula pada kemacetan *bisyaroh* guru TPQ.

Menanggapi hal tersebut, maka menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat, secara individu maupun kolektif, terutama organisasi yang memiliki ciri khas Islam untuk mengembangkan sikap peduli terhadap kemajuan pendidikan Islam. Salah satu organisasi Islam yang berkembang di Indonesia yaitu BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia) yakni sebuah gerakan dakwah yang menghimpun para pemuda dan remaja masjid di seluruh Indonesia secara terstruktur dari tingkat nasional atau DPP (Dewan Pengurus Pusat), provinsi atau DPW (Dewan Pengurus Wilayah),

kabupaten/kota atau DPD (Dewan Pengurus Daerah) hingga kecamatan atau DPK (Dewan Pengurus Kecamatan) serta sebagai wahana komunikasi pengembangan Islam melalui *ukhuwah Islamiyah*, keterampilan, dan pendidikan Islam nonformal. Salah satu prestasi program nasional BKPRMI yang disampaikan dalam Munas (Musyawarah Nasional) ke-V di masjid Al-Falah Surabaya pada tahun 1989 adalah dibentuknya TKA (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an) (Mardianti, 2017; Tambak, 2015). Hal ini sesuai visi LPPTKA BKPRMI yakni untuk menyiapkan generasi Qurani demi menyongsong masa depan yang gemilang.

Tujuan penelitian ini dilakukan di antaranya untuk mengetahui serta menginformasikan kepada pembaca mengenai strategi organisasi BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia) dalam meningkatkan kualitas TKA-TPA di salah satu daerah di Sumatera Selatan tepatnya Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir kecamatan Talang Ubi. Sehingga dapat dijadikan bahan referensi atau motivasi baik organisasi maupun daerah lain di Indonesia sebagai wujud sikap peduli terhadap kemajuan serta peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam nonformal yaitu TKA-TPA.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu sebuah penelitian dengan memanfaatkan latar belakang alamiah (Anggito & Setiawan, 2018). Tujuannya untuk menafsirkan berbagai fenomena yang secara nyata terjadi atau dilakukan oleh DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir, Indonesia melalui berbagai metode yang ada. Disajikan dalam bentuk deskriptif atau penelitian taksonomik melalui kata-kata berupa studi kasus untuk menguraikan beberapa variabel yang berkaitan dengan unit yang diteliti (Samsu, 2017).

Sumber data terdiri dari informan yaitu orang sebagai sumber informasi mengenai latar penelitian (Aryanto, 2018). Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu pihak-pihak yang berpotensi adanya kecenderungan atau terlibat langsung dalam organisasi serta kegiatan DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir. Maka dari itu penelitian ini memilih ketua DPD BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir, ketua dan wakil ketua DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir, 1 pegawai Kementerian Agama kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir bagian Pendidikan Islam (Pendis) serta 3 orang guru dari unit TKA-TPA yang tergabung dalam BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir yaitu TPA Al-Hijrah, TPA Syuhada dan TPA Al-Hikmah.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun bentuk observasi yaitu *participation observer* di mana peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati, di antaranya kegiatan diklat dan standarisasi guru TKA-TPA menggunakan metode Tilawati, *munaqosyah* dan wisuda santri TKA-TPA DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir. Jenis wawancara yaitu terstruktur dengan terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan

kemudian mengajukannya kepada informan guna memperoleh data yang lebih rinci dan akurat serta didukung dokumentasi kegiatan DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir sebagai strategi organisasi dalam rangka meningkatkan kualitas TKA-TPA di lingkungan wilayah kecamatan Talang Ubi kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan.

Selain itu, untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan mengkomparasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, pengamatan observasi serta dokumentasi meliputi serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir, data struktur organisasi, jumlah guru dan santri pada tiap unit TKA-TPA yang tergabung dalam DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir, serta jumlah partisipan dalam setiap kegiatan DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir. Setelah memperoleh data tersebut dan mendapat persetujuan dari informan selanjutnya dianalisis untuk menarik kesimpulan.

Adapun teknik analisis data untuk menyusun hasil penelitian secara sistematis yakni menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari: 1) data *reduction*, 2) data *display*, dan 3) *verification* (Hadi dkk., 2021). Diawali dengan merangkum data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya menyajikannya dalam bentuk teks naratif serta diakhiri dengan refleksi atau kesimpulan dari hasil penelitian yang menggambarkan serangkaian strategi yang dilakukan oleh DPK BKPRMI dalam meningkatkan kualitas TKA-TPA di kecamatan Talang Ubi.

Hasil Dan Pembahasan

A. Peran Lembaga Pendidikan Islam Nonformal TKA-TPA

Pendidikan Islam termasuk salah satu materi pembelajaran wajib yang diajarkan pada semua jalur pendidikan di Indonesia baik formal, informal, atau nonformal maupun jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi, mengingat negara Indonesia mayoritas berpenduduk muslim. Kata "pendidikan" dalam perspektif Islam memiliki beberapa makna, di antaranya sebagai sistem nilai dan norma yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, proses dan Upaya transformasi ilmu agama, ajaran serta sistem budaya yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan kehidupan umat Islam (Asrori & Rusman, 2020). Sehingga setiap aktivitas pendidikan Islam memiliki tujuan menyampaikan ajaran agama Islam sesuai misi dakwah Islam.

Pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 yang membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama, baik pada jalur pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah, informal yaitu keluarga, maupun nonformal, seperti majelis taklim, pendidikan Al-Quran, pondok pesantren serta Diniyah Takmiliah (Fazlurrahman H., 2019; Tambak, dkk., 2020). Dalam hal ini termasuk TKA-TPA sebagai lembaga pendidikan Al-Quran.

Ketiga lembaga pendidikan Islam di atas memiliki peran yang sama penting dan saling melengkapi dalam proses belajar mengajar agama Islam dalam rangka regenerasi di masa depan. Adapun kekhususan bidang yang dipelajari pada Lembaga Pendidikan nonformal sependapat dengan Coombs (2019:) yang menjelaskan bahwa Pendidikan nonformal berdasarkan metode belajar yakni sebuah proses belajar dengan materi pembelajaran khusus mendalami suatu bidang, berlangsung secara terorganisir di luar sistem persekolahan, baik dilaksanakan secara mandiri maupun tergabung dalam sebuah institusi atau Lembaga Pendidikan yang menaungi (Rosidin, 2019; Tambak, dkk., 2021). Semisal sebuah TPA berdiri sendiri dan ada TPA yang tergabung dalam lembaga pendidikan Sekolah Dasar atau Menengah. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sengaja dikhususkan untuk mengajar dan mendidik peserta didik atau yang lebih sering disapa “santri” dengan penekanan muatan materi tentang Al-Quran, baik mempelajarinya berdasarkan ayat-ayat *qauliyah* meliputi cara membaca menulis hingga menghafal Al-Quran maupun *kauniyah* yakni memahami sekaligus meneladani akhlak Al-Quran serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah dicontohkan Nabi Saw. semasa hidup beliau. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang artinya "Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas akhlak yang agung" (Kementerian Agama RI, 2011). Kemuliaan akhlak Rasulullah Saw juga dijelaskan oleh istri Rasulullah Saw yakni ibunda Aisyah Ra. ketika beliau ditanya mengenai akhlak Rasulullah Saw dan beliau menjawab: “Akhlak Rasulullah adalah Al-Quran” (Syafi’i, 2018).

Seiring perkembangan zaman, jumlah lembaga pendidikan Islam nonformal di Indonesia terus bertambah. Begitu pula kurikulum dan metode dalam pengajaran Al-Quran yang semakin beragam. Sehingga apabila peserta didik atau santri mengalami kesulitan atau ketertinggalan belajar Al-Quran di sekolah dikarenakan suatu hal mengingat materi Al-Quran merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam di antaranya: Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadits, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Septiani & Kejora, 2021). Maka peserta didik dapat menambah atau memenuhi kebutuhan belajarnya di lembaga pendidikan Islam nonformal yaitu TKA-TPA. Hal ini membuktikan bahkan pendidikan Islam, baik formal, informal maupun nonformal saling bersinergi.

B. Peran Organisasi Islam dalam Mendukung Kemajuan Lembaga Pendidikan Islam

Organisasi Islam di Indonesia tidak serta merta tumbuh tanpa andil dari para tokoh pelopor Islam di nusantara, seperti Syekh Abdullah Ahmad, Zainudin Labai El- Yunus, KH. Ahmad Dahlan, Hadratus Syaikh Hasyim Asyari hingga melahirkan beberapa organisasi Islam di antaranya Jamiat Al-Khair, Al-Irsyad, Muhammadiyah, PERSIS (Persatuan Islam), Nahdlatul Ulama (NU), dan masih banyak lainnya (Dacholfany, 2015).

Sejarah bermula dari kondisi bangsa Indonesia di bawah tekanan penjajah merupakan salah satu latar belakang didirikannya organisasi Islam dengan dua misi utama yakni menyebarkan ajaran agama Islam dan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah, salah satunya dengan jalur pendidikan sebagai media dakwah sekaligus menumbuhkembangkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia (Choirunniswah, 2013).

Seiring perkembangan zaman, jumlah organisasi Islam semakin banyak dan berkembang meliputi beberapa bidang, tidak hanya pendidikan, ekonomi juga kesehatan, terdiri dari berbagai kalangan baik usia muda, remaja, hingga usia senja. Mulai dari ruang lingkup keluarga (informal), teman sebaya (formal), warga desa hingga persatuan masyarakat Indonesia.

C. Sejarah Berdirinya Organisasi dan Peran BKPRMI

Organisasi Islam BKPRMI, mulanya bernama BKPMI yakni singkatan dari Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia. Berdiri pada tanggal 3 September 1977 M atau 19 Ramadhan 1397 H di masjid Istiqamah Bandung. Setelah bergabungnya FOSIRAMA (Forum Silaturahmi Remaja Masjid) maka pada tahun 1993 BKPMI berevolusi menjadi Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia atau disingkat BKPRMI dengan tambahan remaja pada nama organisasi. Saat ini BKPRMI pusat dipimpin oleh Said Al Idrus sebagai ketua umum nasional (Wikipedia, 2021).

BKPRMI memiliki beberapa tugas pokok yang tertuang dalam AD/ART, di antaranya yaitu mengembangkan program dakwah Islam, turut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa, menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan, manajemen, ekonomi, keagamaan, *leadership and relationship* (Nurfadilah, 2020). Di antara upaya dalam rangka mengembangkan program dakwah Islam yaitu meningkatkan minat baca Al-Quran serta mengukuhkan komunikasi di kalangan masyarakat dan organisasi. Adapun wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan prestasi generasi muda dalam berbagai aspek baik keagamaan, kependidikan, kebudayaan maupun ilmu pengetahuan.

Sejarah Berdiri dan Struktur Organisasi BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir. DPK BKPRMI kecamatan Talang Ubi kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan mulai berdiri pada tahun 2013 dengan ketua umum Ust. Iklan Jaya yang menjabat selama dua periode berturut-turut (2013-2018). Mulanya tidak begitu banyak TKA-TPA yang bergabung di bawah naungan DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir yakni berjumlah 5 unit. Seiring perkembangan organisasi yang berjalan selama sepuluh tahun, berdasarkan sinkronisasi data terakhir tahun 2021 jumlah TKA-TPA bertambah menjadi 35 unit di bawah pimpinan ketua DPK BKPRMI yang baru dilantik periode 2021-2025 yaitu Ust. Fadri M.Pd.

Struktur organisasi DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir periode 2021-2024 terdiri dari Pembina, Penasihat, Majelis Pertimbangan Kecamatan (MPK), Dewan Pengurus Kecamatan (DPK) meliputi

1. Pengurus Harian yang terdiri dari Ketua, Wakil, Sekretaris dan Bendahara
2. Bidang-Bidang, di antaranya: (1) Pendidikan dan Pemberdayaan Masjid, (2) Pendidikan, Kebudayaan dan Olahraga
3. Lembaga-Lembaga, terdiri dari (1) Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah dan Sumber Daya Manusia (LPPSDM), (2) Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA), (3) Lembaga Pembinaan Pengembangan Keluarga Sakinah (LPPK Sakinah), (4) Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi Koperasi (LPP EKOP), dan (5) Brigade Masjid.

Adapun peran DPK BKPRMI kecamatan Talang Ubi kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dalam meningkatkan kualitas TKA-TPA di lingkungan kecamatan Talang Ubi meliputi beberapa aspek komponen pendidikan, di antaranya sebagai berikut.

1. Memberikan Sosialisasi kepada TKA- TPA tentang Pengajuan IJOP (Ijin Operasional) dan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) kepada Kementerian Agama kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

DPK BKPRMI mensosialisasikan kepada seluruh unit TKA-TPA di kecamatan Talang Ubi yang tergabung dalam organisasi BKPRMI untuk menyusun proposal permohonan IJOP (Izin Operasional) kepada Kementerian Agama kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir bagian Pendidikan Islam dengan melengkapi berkas berikut, surat domisili dari Kepala Desa/Lurah setempat, surat rekomendasi dari KUA (Kantor Urusan Agama) kecamatan setempat, profil lembaga, *copy* Akte Notaris/Status Tanah Wakaf/Hibah, *copy* NPWP lembaga, struktur organisasi lembaga, SK Pendirian Lembaga, SK Pengangkatan Pimpinan/Kepala dari Yayasan, rekap jumlah santri didik, rekap jumlah ustaz/guru serta foto kegiatan belajar mengajar. Setelah proposal IJOP disetujui oleh Kementerian Agama maka unit TPA akan mendapatkan nomor statistik dari kantor Kementerian Agama sebagai salah satu syarat untuk mengajukan proposal permohonan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) TPA. Setelah proposal BOP disetujui oleh Kementerian Agama Penukal Abab Lematang Ilir maka masing-masing unit TPA mendapatkan BOP sebesar Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan Al-Qur'an.

Tahap akhir yaitu penyusunan laporan pertanggungjawaban BOP kepada Kementerian Agama kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Program Kementerian Agama mengenai dana BOP tidak hanya diperuntukkan bagi TKA-TPA melainkan meliputi pendidikan Islam nonformal lainnya termasuk pondok pesantren dan majelis taklim di kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dengan besar nominal dana yang sama. Berdasarkan informasi data terakhir, 29 Desember 2023 tercatat 100

unit dari 300 unit TKA-TPA DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir yang telah mendapatkan dana BOP dari Kementerian Agama kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Adapun unit yang belum mendapatkan dana BOP memiliki kendala dalam kelengkapan berkas administrasi, di antaranya sistematika penyusunan proposal IJOP dan BOP yang belum sesuai persyaratan, belum memiliki NPWP lembaga dan tenaga pendidik untuk mengurus pencairan dana di bank.

2. Melaksanakan Diklat dan Standarisasi Guru TKA-TPA

Salah satu agenda tahunan DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir yaitu melaksanakan diklat dan standarisasi guru TKA-TPA sebagai salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik Taman Pendidikan Al-Quran di wilayah kecamatan Talang Ubi. Sesuai agenda tahunan maka pelaksanaan diklat atau pelatihan ustadz-ustadzah dilaksanakan setiap tahun sekali Adapun diklat atau pelatihan ustadz-ustadzah yang pernah dilaksanakan menggunakan metode Tilawati dengan mengundang narasumber ahli di bidangnya dari cabang Tilawati provinsi Sumatera Selatan yakni H. Herdiyanto beserta tim. Diklat diikuti oleh seluruh guru TPA se-kecamatan Talang Ubi berjumlah 110 guru dengan biaya Rp 200.000,-/orang (dua ratus ribu rupiah per orang). Kegiatan diklat dilaksanakan selama dua hari meliputi penyampaian materi cara mengajar Al-Quran metode Tilawati, *microteaching*, dan *munaqosyah* atau ujian oleh tim *munaqisyah* atau pengujian yaitu Ust. Habibi Nutro dan tim. Dalam kegiatan ini guru-guru TKA-TPA sebagai peserta diklat. Pada hasil *munaqosyah* terdapat keterangan level atau penempatan peserta diklat dalam mengajar mengaji menggunakan metode Tilawati sesuai kemampuannya, mulai dari jilid 1-6 hingga Al-Quran. Bagi peserta diklat yang lulus *munaqosyah* dengan predikat dapat mengajar santri tingkat Al- Quran maka mendapat *syahadah* atau ijazah sebagai tanda bukti bahwa telah mengikuti *munaqosyah* dan dapat mengajar mengaji bagi santri tingkat Al- Quran menggunakan metode Tilawati. Sedangkan bagi peserta diklat yang mendapat nilai *munaqosyah* pada level jilid 1-6 maka tidak mendapatkan *syahadah* atau ijazah. Kegiatan lanjutan yaitu tahsin atau perbaikan bacaan yang tidak diwajibkan bagi seluruh peserta diklat sebelumnya melainkan bagi yang ingin memperbaiki bacaan serta penyampaian ulang materi secara singkat oleh narasumber mengenai cara mengajar membaca Al-Quran metode Tilawati. Selain itu diberikan materi tambahan berupa kesenian sebagai bekal mengajar di TKA-TPA seperti lagu atau nasyid dan tepuk islami. Sedangkan kegiatan pelatihan ustadz-ustadzah pasca pandemi covid-19 baru saja dilaksanakan pada bulan Desember 2021 dengan materi utama yaitu sosialisasi kurikulum LPPTKA BKPRMI 2020 yang diikuti oleh 32 guru sebagai perwakilan dari masing-masing unit TKA-TPA yang tergabung dalam DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir.

3. Mengusulkan Pencairan Dana Insentif untuk Guru TKA-TPA

Salah satu wujud kepedulian DPK BKPRMI terhadap kesejahteraan guru TKA-TPA yaitu DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir mengusulkan kepada

pemerintah kecamatan dan perangkat desa di kecamatan Talang Ubi agar dapat memberikan sumbangsih dana untuk para tenaga pendidik TKA-TPA sesuai domisili desa masing-masing sebagai wujud sikap peduli serta terima kasih pemerintah kepada para tenaga pendidik Al-Quran. Berdasarkan data per 1 Juni 2024 tercatat di kecamatan Talang Ubi telah menyalurkan dana insentif kepada 50 guru dari jumlah keseluruhan 110 guru TKA-TPA di kecamatan Talang Ubi. Hal ini dikarenakan sinkronisasi data guru TKA-TPA yang belum *update* atau masih menggunakan data tahun lalu sedangkan beberapa unit TKA-TPA di Talang Ubi mengalami beberapa perubahan data semisal berkurang atau bertambahnya jumlah guru. Maka dari itu DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir meminta kepada seluruh unit TKA-TPA untuk mengisi kelengkapan administrasi tenaga pendidik dan melaporkan perubahan data secara berkala kepada pengurus DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir. Beberapa administrasi yang harus dilengkapi di antaranya identitas pribadi, seperti NIK, kontak HP, alamat tempat tinggal, dan rekening bank untuk kemudahan pencairan dana insentif guru. Hasilnya, masing-masing guru di TPA mendapat dana insentif sebesar Rp 250.000,-/3 bulan (dua ratus lima puluh ribu rupiah per tiga bulan sekali). Dana tersebut bersifat sebagai penunjang *bisyaroh* atau honor guru karena hampir sebagian besar TKA- TPA di kecamatan Talang Ubi menggunakan sistem iuran atau SPP santri setiap bulan untuk *bisyaroh* guru.

4. Melaksanakan FASI (Festival Anak Shaleh Indonesia)

Kegiatan Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI) merupakan ajang kreasi santri berprestasi untuk menampilkan bakat serta melatih jiwa kompetisi para santri TKA-TPA yang diselenggarakan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an-Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA-BKPRMI). Peserta FASI terdiri dari santri mulai usia TKA (4- 6 tahun), TPA (7-12 tahun) hingga TQA (13-15 tahun). Kegiatan yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali di tingkat nasional, provinsi dan kota ini memiliki beberapa fungsi utama yaitu sebagai media ukhuwah *islamiyah* baik antar pengurus dan anggota organisasi, lembaga serta para santri, menumbuhkan jiwa profesionalisme guru TKA-TPA di bawah naungan LPPTKA BKPRMI, serta media evaluasi kurikulum pembelajaran di TKA-TPA sehingga dapat menjadi bahan refleksi LPPTKA BKPRMI untuk memperbaiki. Selain itu, kegiatan festival semacam ini penting dilaksanakan sebagai wujud menyemarakkan kegiatan pendidikan Islam (Ilyas, 2013), sesuai perkembangan IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya). Terdapat perbedaan mengenai waktu pelaksanaan FASI tingkat nasional, provinsi dan kota dengan FASI tingkat kecamatan. Di Talang Ubi kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dilaksanakan setiap dua tahun sekali dengan melibatkan seluruh unit TKA-TPA sekecamatan Talang Ubi yang tergabung dalam BKPRMI. Masing-masing unit mengutus beberapa perwakilan santri sebagai peserta FASI yang akan mengikuti berbagai macam bidang kompetisi pada acara FASI tingkat kecamatan Talang Ubi. Adapun jenis dan materi kompetisi dikategorikan sesuai usia santri.

Terdapat 7 bidang kompetisi bagi santri usia TKA (4-6 tahun) meliputi tartil baca Al-Quran, mengumandangkan azan dan iqamah, gerak dan lagu nasyid islami, mendemonstrasikan gerakan shalat, CCA (Cerdas Cermat Al-Quran), mewarnai gambar bertema islami, serta ceramah agama dalam bahasa Indonesia. Terdapat persamaan pada jenis kompetisi santri usia TKA dan TPA (7-12 tahun) namun bobot materi dan penilaian berbeda. Contohnya di usia TKA santri cukup mewarnai gambar bertema islami sedangkan di usia TPA maka santri diminta untuk menggambar. Adapun tingkat usia TQA (13-15 tahun) materi dan bobot penilaian lebih tinggi karena disesuaikan dengan usia dan kemampuan santri yang dinilai telah cukup mampu menguasai materi TKA-TPA dengan lebih baik, di antaranya tilawah Al-Quran meliputi beberapa kriteria penilaian yang lebih kompleks seperti *makhorijul* huruf, *fashohah*, *al-waqfu wal ibtida'* (tempat berhenti dan memulai), tajwid, serta lagu atau *magham*. Selain itu terdapat beberapa bidang lomba lainnya, di antaranya yaitu *tahfidz* (hafalan) juz *amma* terdiri dari Al-Quran juz 30, terjemah *lafdziyah* (terjemah perkata), santri mampu bercerita kisah Islami, khat dan kaligrafi, serta ceramah agama Islam menggunakan bahasa Indonesia (Tim LPPTKA BKPRMI, 2017).

Bagi santri yang mendapat juara 1 pada masing-masing bidang kompetisi maka akan dikirim untuk menjadi delegasi dari kecamatan Talang Ubi pada pelaksanaan FASI tingkat kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Begitu seterusnya hingga tingkat provinsi dan nasional. Pelaksanaan FASI tingkat kecamatan terakhir kali dilaksanakan oleh DPK BKPRMI Talang Ubi pada tahun 2019 dan rencananya bulan Juli 2024 akan dilaksanakan FASI Tingkat kabupaten. Kegiatan ini diyakini mampu menjadi semangat santri dan guru TKA- TPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TKA-TPA.

5. Melaksanakan Munaqosyah dan Safari Wisuda Santri

Salah satu agenda tahunan DPK BKPRMI kecamatan Talang Ubi yaitu melaksanakan *munaqosyah* atau ujian bagi santri yang sudah khatam atau menyelesaikan bacaan Al-Quran 30 juz dari seluruh unit TKA-TPA di kecamatan Talang Ubi yang tergabung dalam organisasi BKPRMI. Materi *munaqosyah* meliputi baca tulis Al-Quran, doa dan adab keseharian, surah pendek (juz amma), ayat-ayat pilihan, teori ilmu tajwid dan bacaan shalat. Teknik evaluasi terdiri dari ujian tulis, lisan, dan praktik.

Adapun *munaqisy* atau tim penguji sekaligus tim penilai terdiri dari tenaga pendidik atau ustadz-ustadzah perwakilan dari masing-masing unit TKA-TPA BKPRMI Talang Ubi. Hasil nilai *munaqosyah* santri akan dicantumkan pada ijazah pada saat wisuda santri tingkat kecamatan Talang Ubi. Di kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir ijazah mengaji di TKA-TPA termasuk salah satu syarat atau pertimbangan ketika mendaftar sekolah untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi semisal dari tingkat SD ke SMP atau dari SMP ke SMA. Hal ini menunjukkan begitu penting ijazah dari lembaga pendidikan Islam nonformal mengingat

Peraturan Daerah yang memperkuat PP No. 55 Tahun 2007 mengenai kewajiban bagi anak usia belajar untuk mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah atau disingkat MDTA (Sobri, 2019; Tambak & Sukenti, 2020). Dikeluarkannya Perda ini menumbuhkan konsekuensi yang memiliki nilai positif di antaranya yaitu setiap siswa muslim yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang Menengah seperti SMP/MTs maka wajib memiliki ijazah MDTA. Pelaksanaan *munaqosyah* santri TKA-TPA DPK BKPRMI Talang Ubi tahun 2023 dilaksanakan pada bulan November dan wisuda santri pada bulan Desember, diikuti sebanyak 401 santri.

Penutup

Peran DPK BKPRMI Penukal Abab Lematang Ilir sangat penting dalam mendukung kemajuan lembaga pendidikan Islam nonformal, khususnya TKA-TPA di kecamatan Talang Ubi, kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Sumatera Selatan. Kontribusi peran melalui strategi yang dilakukan oleh pengurus DPK BKPRMI Talang Ubi sesuai fungsi dalam bidang masing-masing, baik dari segi infrastruktur maupun suprastruktur mampu memotivasi guru dan santri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al- Quran, memberikan wadah bagi santri untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan prestasi hingga tingkat nasional. Hal ini tentu menjadi nilai tambah bagi pendidikan Islam nonformal terutama TKA-TPA bahwa keberadaannya sama penting dan saling bersinergi dengan lembaga pendidikan formal maupun informal.

Referensi

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aryanto, R. (2018). *Pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Palembang* (Skripsi). UIN Raden Fatah Palembang.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Filsafat pendidikan Islam*. Malang: CV Pustaka Learning Center.
- Choirunniswah. (2013). Organisasi Islam dan perannya terhadap pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal TA'DIB*, 18(1), 56–84.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi: Sebuah tantangan dan harapan. *Jurnal AKADEMIKA*, 20(1), 173–194.
- Dedi Putra. (2021). *Implikasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma* (Skripsi). IAIN Bengkulu.
- Fazlurrahman H., M. (2019). *Politik pendidikan Islam*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Hadi, A., dkk. (2021). *Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. Banyumas: CV PENA PERSADA.
- Ilyas, H. (2013). Pendekatan sosiologis (fungsional, konflik, interpretatif). *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, 1(1), 1–18.
- Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Fattah: Al-Qur'an 20 baris terjemah*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Mardianti, S. (2017). *Peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam pembinaan TK-TPA di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurfadilah, R. (2020). *Strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan*

- Pattallassang Kabupaten Gowa* (Skripsi). UIN Alauddin Makassar.
- Rosidin. (2019). *Ilmu pendidikan Islam: Berbasis maqashid syariah dengan pendekatan tafsir tarbawi*. Depok: Rajawali Pers.
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Jambi: PUSAKA.
- Septiani, A., & Kejora, M. T. B. (2021). Tingkat aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2594–2606.
- Sobri, R. (2019). Politik dan kebijakan: Pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia (Analisis kebijakan PP No. 55 Tahun 2007). *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 109–124.
- Syafi'i, A. (2018). Konsep pendidik dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Qiro'ah*, 1(1), 1–24.
- Sukenti, D., Tambak, S., & Charlina. (2020). Developing Indonesian language learning assessments: Strengthening the personal competence and Islamic psychosocial of teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4). <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20677>
- Sukenti, D., Tambak, S., & Siregar, E. (2021). Learning assessment for madrasah teacher: Strengthening Islamic psychosocial and emotional intelligence. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.552>
- Tambak, S., Ahmad, M. Y., & Sukenti, D. (2020). Strengthening emotional intelligence in developing the madrasah teachers' professionalism. *Akademika*, 90(2). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, S., dkk. (2021). Islamic teacher development: Constructing Islamic professional teachers based on the khalifah concept. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i1.1055>